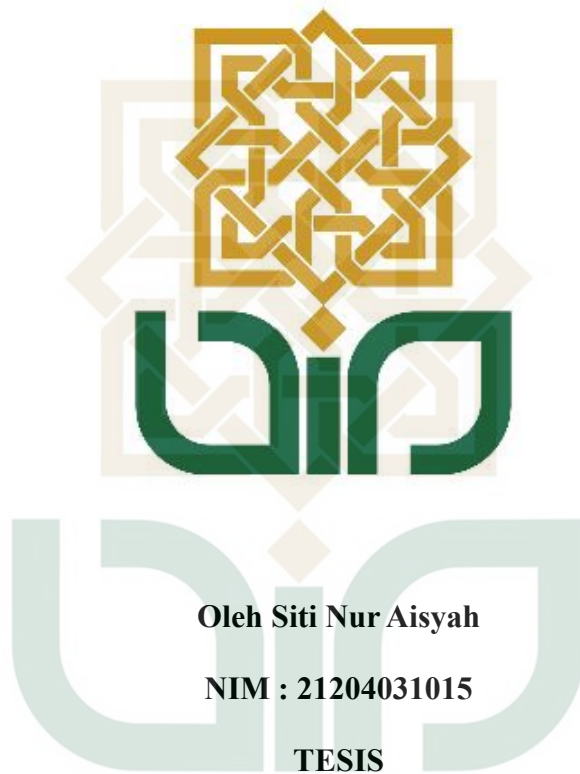


**INOVASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA SISTEM
ADMINISTRASI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
RA AL IMAMIYAH SUMENEP MADURA**



Oleh Siti Nur Aisyah

NIM : 21204031015

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

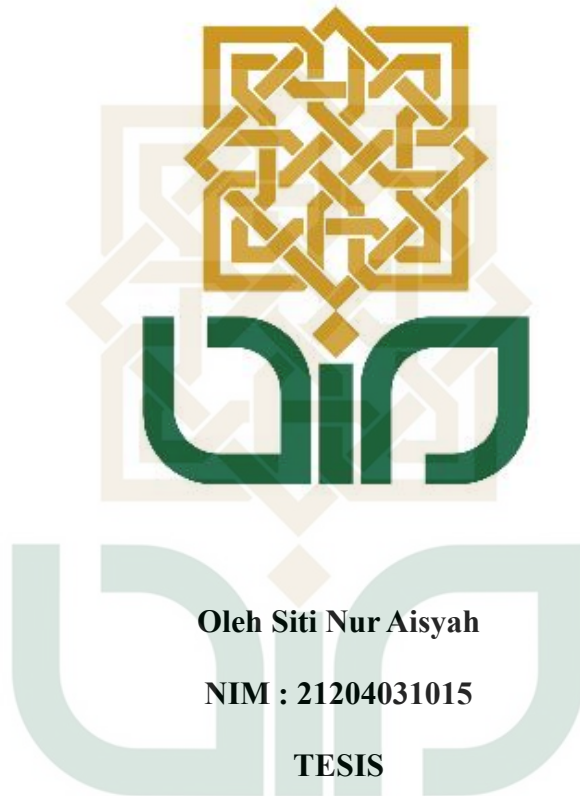
Gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2023

**INOVASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA SISTEM
ADMINISTRASI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
RA AL IMAMIYAH SUMENEP MADURA**



Oleh Siti Nur Aisyah

NIM : 21204031015

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Nur Aisyah**
NIM : 21204031015
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Maret 2023
Saya yang menyatakan,



Siti Nur Aisyah
NIM: 21204031015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Nur Aisyah**
NIM : 21204031015
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Maret 2023
Saya yang menyatakan,



Siti Nur Aisyah
NIM: 21204031015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Nur Aisyah**
NIM : 21204031015
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Maret 2023
Saya yang menyatakan,



Siti Nur Aisyah
NIM: 21204031015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1734/Un.02/DT/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : INOVASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA SISTEM ADMINISTRASI
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI RA AL IMAMIYAH
SUMENEP MADURA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NUR AISYAH, S.pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204031015
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64a2d84c69116



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.
SIGNED

Valid ID: 64a4eb1a8da09



Penguji II

Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 648dcfbeca03a



Yogyakarta, 31 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64a506d152169

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : INOVASI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGELOLA SISTEM ADMINISTRASI UNTUK
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI RA AL
IMAMIYAH SUMENEP MADURA
Nama : Siti Nur Aisyah
NIM : 21204031015
Prodi : PIAUD
Konsentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A. (Suyadi)

Penguji I : Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M. M (Erni)

Penguji II : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum. (Na'imah)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 31 Mei 2023

Waktu : 10.00-11.00 WIB.
Hasil/ Nilai : 95/A
IPK : 3,87
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INOVASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA SISTEM
ADMINISTRASI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI
RA AL IMAMIYAH SUMENEP MADURA.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Nur Aisyah
NIM : 21204031015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2023
pembimbing


Dr. H. Suyadi, M.A.

NIP. 19771003200912 1 001

ABSTRAK

Siti Nur Aisyah (21204031015). “Inovasi Kepala Sekolah dalam Mengelola System Administrasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di RA Al Imamiyah sumenep madura” Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023.

Manajemen sekolah sangat erat kaitannya dengan pencapaian tujuan sekolah yang diharapkan. Oleh sebab itu, untuk sampai ke tujuan tersebut kepala sekolah merupakan faktor penggerak segala sumber yang ada di sekolah, maka hendaknya ia mampu memaksimalkan semua komponen yang ada sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan menjadi hal yang sangat penting disetiap lembaga pendidikan sebagai hasil dari proses pembelajaran anak di sekolah. Selain itu inovasi kepala harus dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan mutu pendidikan yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah dalam menjalankan keefektifan manajemen di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Inovasi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sistem Administrasi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di RA Al Imamiyah Sumenep Madura.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa: 1). Bentuk inovasi kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di RA Al Imamiyah Sumenep Madura diantaranya adalah: (a) Inovasi kurikulum yang berupa pengembangan media pembelajaran bagi guru.(b) Pengelolaan fasilitas yaitu berupa penyediaan ruang kelas, kantor, kamar mandi, UKS, mushala, serta alat permainan indoor dan outdoor.(c). Keuangan pengelolaan keuangan yaitu berupa kebijakan dalam pemetaan antara tugas guru dan staf sekolah. (d) Pembelajaran yaitu berupa menggunakan baik dari RPPH, RPPM yang terstruktur . (e). Pengelolaan guru yang sesuai kualifikasi guru paud. 2). Upaya kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan diantaranya; (a) Menciptakan suasana yang kondusif yaitu pemisahan ruang kelas A dan B. (b). Penyediaan tenaga ahli, sarana dan prasana. 3). Merupakan dampak mutu bagi perkembangan pendidikan di RA Al Imamiyah Sumenep Madura diantara yaitu; meningkatkan prestasi sekolah yang berupa status akreditasi, guru yang berkualitas dari kualifikasi yang diterapkan, serta kualitas lulusan.

Kata kunci : *inovasi kepala sekolah, administrasi pendidikan, mutu pendidikan*

ABSTRACT

Siti Nur Aisyah (21204031015). "Principal Innovation in Managing the Administration System to Improve the Quality of Education in RA Al Imamiyahumenep madura" Thesis. Study Program of Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Master Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023.

School management is closely related to the achievement of expected school goals. Therefore, to achieve this goal, the principal is the driving factor of all the resources in the school, so he should be able to maximize all existing components so as to improve the quality of education. The quality of education is very important in every educational institution as a result of the learning process of children at school. In addition, head innovation must be used as a benchmark in improving the quality of education which is the responsibility of the principal in carrying out managerial effectiveness in schools. The purpose of this study is to describe how the Principal's Innovation in Managing the Administration System to Improve the Quality of Education in RA Al Imamiyah Sumenep Madura.

This research was conducted through a descriptive qualitative approach. Data collection techniques through observation, documentation, and interviews. Data validity test is done through source triangulation. Data analysis techniques are done through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of field research show that: 1). The form of principal innovation in administrative management to improve the quality of education in RA Al Imamiyah Sumenep Madura including: (a) Curriculum innovation in the form of developing learning media for teachers. (b) Facility management in the form of providing classrooms, offices, bathrooms, UKS, prayer rooms, and indoor and outdoor play equipment. (c). Financial management, namely in the form of policies in mapping between the duties of teachers and school staff. (d) Learning is in the form of good use of structured RPPH, RPPM. (e). Teacher management according to the qualifications of pre-school teachers. 2). The principal's efforts in improving the quality of education include; (a) Creating a conducive atmosphere, namely the separation of classrooms A and B. (b). Provision of experts, facilities and infrastructure. 3). Is the impact of quality for the development of education in RA Al Imamiyah Sumenep Madura among others; improve school achievement in the form of accreditation status, qualified teachers from the qualifications applied, and the quality of graduates.

Keywords: principal innovation, education administration, quality of education

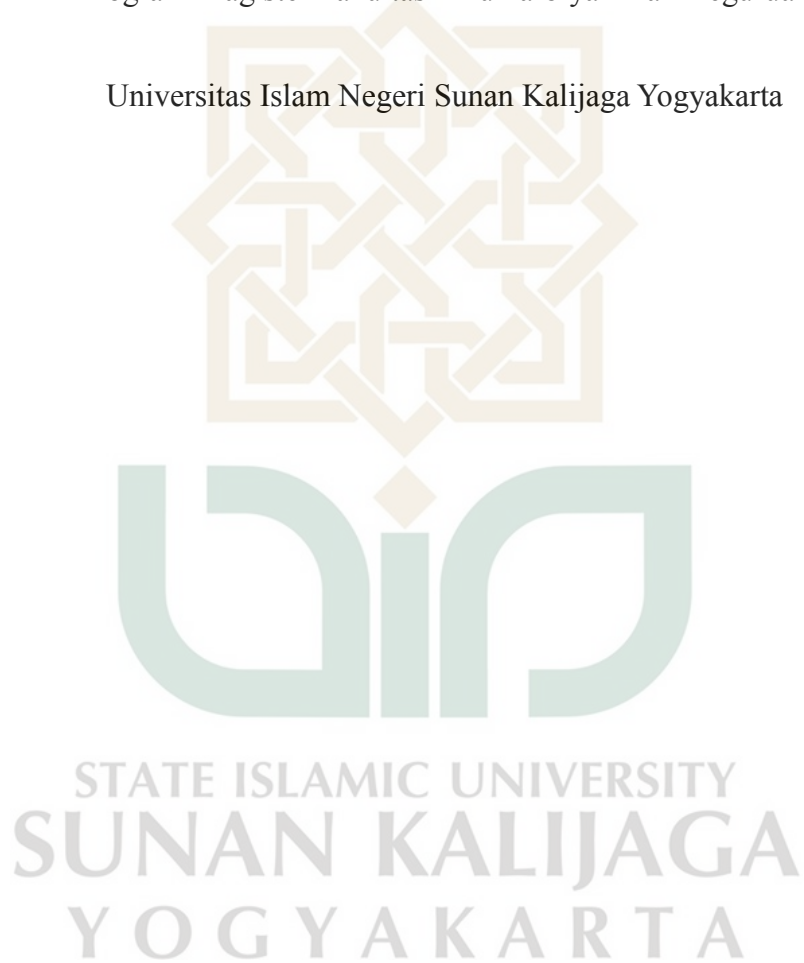
PERSEMBAHAN

Thesis Ini Saya Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

Sesungguhnya Allah Tidak Akan Merubah Keadaan Sesuatu Kaum Sehingga
Mereka Merubah Keadaan Yang Ada Pada Diri Mereka Sendiri.

(Surat Ar-Rad Ayat 11)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas karunia Allah yang tiada batas dalam memberikan nikmat serta karunia kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Selanjutnya ucapan syukur atas syafaat baginda Rasulullah Saw sang revolusioner akbar dalam dunia Islam yang terus menebarkan pundi-pundi cahaya akan adanya iman, Islam serta ilmu pengetahuan. Karenanya sampai saat ini teladannya terus menjadi figure dalam setiap elemen dunia pendidikan. Tesis ini merupakan kajian ilmiah tentang “inovasi kepala sekolah dalam mengelola system administrasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di RA Al Imamiyah Sumenep Madura“ secara sadar penulis dapat menyelesaikan tesis ini karena karunia Allah SWT serta rizki dengan hadirnya orang-orang hebat yang membimbing, mengarahkan serta membantu penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Sdr/:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Prof. Dr. H. Suyadi, MA, Selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Pembimbing Tesis dan ketua ujian munaqasyah.
4. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sekaligus Penguji II ujian munaqasyah tesis.
5. Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM, selaku penguji I ujian munaqasyah tesis.

6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Kepala Sekolah dan para guru beserta keluarga besar RA Al Imamiyah Sumenep Madura yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian hingga selesai.
8. Kepada masyaikh PP At- Taufiqiyah dan PP Annuqayah serta semua guru dan dosen baik sejak MI, Mts, MA, kulian SI terimakasih atas bimbingan dan doa tulusnya telah mengantarkan penulis sampai titik ini.
9. Kedua Orang Tua tercinta Sukarto dan Suma'i, beserta saudara tercinta Artatun, Abd. Salam, Sudahri terimakasih atas do'a, dukungan baik materi beserta motivasinya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2021 Ganjil.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam memotivasi dan membantu.

Penulis menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa disebut satu persatu. Semoga bantuan, bimbingan beserta motivasi yang diberikan akan Allah gantikan dengan ketentraman hati, barokah umur, serta husnul khotimah. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya Aaaaamiiiiin.

Yogyakarta, 13 Maret 2023

Penulis,



Siti Nur Aisyah

NIM.21204031015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PERSEMBAHAN.....	xii
MOTTO	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Penelitian Yang Relevan	10
F. Landasan Teori	14

G. Sistematika Pembahasan	52
BAB II: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
B. Latar/ Setting Penelitian	63
C. Sumber Penelitian.....	65
D. Tehnik Pengumpulan Data	66
E. Tehnik Analisis Data.....	71
F. Uji Keabsahan Data.....	72
BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Bentuk Inovasi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan System Administrasi Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan.....	75
B. Upaya Kepala Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	82
C. Implikasi Peningkatan Mutu Dalam Pengembangan Sekolah	85
D. Keterbatasan Penelitian.....	110
BAB IV: PENUTUP DAN SARAN	
A. Simpulan	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	139
Lampiran Ii Pedoman Dokumentasi	140
Lampiran Iii Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Dan Guru	141
Lampiran Iv Reduksi Data	142
Lampiran V Profil Lembaga	146
Lampiran Vi Dokumentasi	150
Lampiran Vii Penunjukan Pembimbing	153
Lampiran Viii Surat Bukti Penelitian	154
Lampiran Xi Surat Izin Penelitian Sekolah	155
Lampiran X Daftar Riwayat Hidup	156



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan lembaga pendidikan memiliki kegiatan yang berupa perencanaan, pengorganisasian, motivasi, pengendalian, serta mengembangkan. Hal ini mengupayakan pengaturan sumber daya manusia. Sehingga pengelolaan lembaga berjalan sebagaimana mestinya. Penyediaan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan merupakan pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas.

Tanggal 08 November 2021 sejumlah isu utama penyelenggaraan PAUD yang dikritisi IKAD PAUDI yakni pembelajaran PAUD yang masih diwarnai kertas pensil dan bersifat klasikal. Pembelajaran yang berpusat pada anak umumnya masih bersifat wacana dan belum terimplementasi dalam praktik. Selain itu, penyelenggaraan PAUD yang holistik-integratif juga belum dipahami dan dijalankan sepenuhnya oleh pengelola PAUD.¹ Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini yang belum terstruktur atau optimal perlu dilakukan perbaikan sistem pengelolaan administrasi guna meningkatkan pelayanannya

Selain itu, kasus yang terjadi adalah pada saat mengisi aplikasi Dapodik, ditemui error pada saat mengelola data menggunakan program vervalptk. Kesalahan tersebut antara lain: penyampaian titik lokasi satuan

¹ <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/11/08/pendidikan-anak-usia-dini-masih-tertinggal>.

pendidikan yang menggunakan titik lokasi yang salah, penyampaian petunjuk pengoperasian satuan pendidikan yang tidak tepat, dan penyampaian koreksi data siswa, guru dan tenaga kependidikan dengan melampirkan dokumen yang tidak sesuai.²

Penjaminan ketersediaan data serta statistik kependidikan yang komprehensif, tepat, terkini, dan akurat diupayakan dengan melakukan pengelolaan data PAUD. Hal ini dilakukan guna mendukung serta menciptakan peningkatan kualitas PAUD. Pengelolaan data tersebut dilakukan melalui kegiatan: mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data. Pelaksanaan pendataan PAUD dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi DAPODIK PAUD yang diisi oleh operator sekolah di setiap satuan pendidikan.

Pengelolaan administrasi Pendidikan Anak Usia Dini yang baik sangat penting dilakukan oleh lembaga pendidikan. Sehingga Tujuan pendidikan bisa tercapai. Administrasi pendidikan menyangkut semua materi, personil guru, perencanaan, kerjasama, kepemimpinan, kurikulum, dan kesiswaan serta lainnya.³ Semua itu memungkinkan untuk dikelola secara baik, agar terlaksana proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tanpa administrasi pendidikan yang baik dan kepemimpinan yang tegas, mustahil akan tercapai tujuan yang diinginkan.

²Suparyanto dan Rosad (2015, 濟無 *No Title No Title No Title*, Suparyanto Dan Rosad (2015, 2020, v.

³Rino Suwirno, 'Penerapan Administrasi Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Osfpreprints*, 1Miftahudd (2019), 1-476.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan, karena kepala sekolah merupakan tokoh kunci dalam suatu sistem manajemen sekolah. Hal ini tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai otoritas formal sebagai pemimpin lembaga.⁴ Sebagaimana yang dikemukakan oleh ngalim purwanto bahwa administrasi pendidikan ialah segenap proses pengarahan dan pengertian segala sesuatu, baik personal, spiritual dan material, yang mana hal ini bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Administrasi merupakan fungsi organisasi yang memiliki unsur didalamnya yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemberian perintah, pengkoordinasian. Dalam pengelolaan program suatu lembaga diperlukan pemimpin yang memang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik serta dapat memberikan pembaruan dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Kepala dirjen GTK Iwan Syahril mengatakan, saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Permendikbudristek 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. Peraturan ini menegaskan bahwa jalur kepemimpinan pendidikan ke depan adalah dari jalur guru penggerak. Mereka terpanggil untuk memecahkan masalah yang paling sulit di bidang pendidikan dengan tujuan utama, bagaimana pelayanan kepada siswa dapat terus ditingkatkan, apapun kondisinya. Guru

⁴Dwi Elok Kharismawati, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah', *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 4.1 (2019), 19–28 <<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jkpp/article/view/3302>>.

Penggerak adalah mereka yang memiliki ketahanan, daya juang, dan tanggung jawab sebagai pemimpin.⁵

Ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan administrasi, yang utama ialah kerjasama antara kepala sekolah dengan para staf yang lain baik itu guru, TU, dan pimpinan yang lain.⁶ Karena kerjasama yang baik dapat membentuk perubahan yang signifikan. Hal ini dapat menjadi penunjang terwujudnya proses administrasi pendidikan yang dapat merealisasikan program yang akan diterapkan.

Selain itu kepemimpinan merupakan kekuatan penting dalam konteks manajemen, oleh karena itu kemampuan memimpin secara efektif dan jujur merupakan kunci dari seorang manajer yang berkualitas, yang disertai dengan kewibawaan dan keteladanan dalam segala aspek.

Otonomi pendidikan yang diberlakukan berdampak pada pengelolaan penyelenggaraan taman kanak-kanak.⁷ Bertambahnya jumlah satuan pengajaran PAUD menandakan bahwa penyelenggaraan PAUD mengalami kemajuan. UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa penjaminan mutu pendidikan dilakukan untuk menjamin kesesuaian antara kebijakan yang sudah ditetapkan dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Karenanya,

⁵ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/8105-guru-mulai-jalani-program-pendidikan-guru-penggerak-angkatan-5>.

⁶ Suara Karya, 'Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan', *Suara Karya*, 2.September (2002), 1-23.

⁷ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/02/lewat-sidang-pleno-kniu-kemendikbudristek-pertajam-peran-dan-kepemimpinan-indonesia>.

sudah seharusnya pemerintah bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.⁸

Pelaksanaan pendidikan bermutu ini akan tergantung pada bagaimana perencanaan pra pelaksanaan pendidikannya. Karenanya, PAUD yang bermutu atau memiliki kualitas tinggi sangat bergantung pada sejauh mana kualitas perencanaan pendidikannya. Pendidikan dengan kualitas perencanaan yang baik akan menciptakan tujuan, strategi, dan alokasi sumber daya yang baik. Beberapa data yang dibutuhkan agar memiliki perencanaan pendidikan yang berkualitas ialah diantaranya: data satuan pendidikan, data siswa dan data guru serta tenaga kependidikan. Data-data inilah yang merupakan data fundamental yang sangat penting untuk penyusunan perencanaan PAUD. Tanpa data-data tersebut maka harapan untuk mewujudkan perencanaan PAUD yang berkualitas hanya akan menjadi mimpi yang sulit untuk diwujudkan.

Manajemen sekolah sangat penting untuk mendukung proses pendidikan. Pelaksanaan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan tidak akan lepas dari peran pengelola sekolah. Apabila mutu dan kinerja tenaga pengelola sekolah rendah, maka akan mempengaruhi kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Pentingnya manajemen administrasi madrasah juga menjadi perhatian banyak peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam Seminar Nasional Pengabdian

⁸Sugeng Listyo Prabowo, 2008. *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah. Sukses Offset: Yogyakarta.*

Kepada Masyarakat LPPM UMJ pada tanggal 26 Oktober 2022 menegaskan bahwa lembaga Taman Kanak-kanak memerlukan pengelolaan yang tepat dan efisien yaitu pengelolaannya. Dimana pihak pengelola mempunyai tugas untuk memastikan penyelenggaraan taman kanak-kanak dapat berjalan dengan baik sehingga dapat memberikan fasilitas yang baik bagi lembaga pendidikan dan peserta didik.⁹ Dengan adanya manajemen taman kanak-kanak, maka proses penyelenggaraan taman kanak-kanak dan pengembangan pembelajaran anak usia dini di taman kanak-kanak dapat dilakukan secara efektif dan efisien, artinya untuk meningkatkan kualitas taman kanak-kanak diperlukan manajemen untuk menjalankan lembaga dari awal hingga berdirinya sampai perkembangannya.

Pengelolaan administrasi pendidikan yang baik sangat penting dilakukan oleh lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan bisa tercapai, didukung administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan menyangkut semua materi, personil guru, perencanaan, kerjasama, kepemimpinan, kurikulum, dan kesiswaan serta lainnya.

Semua itu memungkinkan untuk dikelola secara baik, sehingga terlaksana proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dari berbagai riset yang telah ditemukan, jelas bahwa lembaga pendidikan yang baik itu tergantung bagaimana pembaharuan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Karena pendidikan yang baik itu dapat

⁹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Universitas Muhammadiyah Jakarta, 'Manajemen Pengelolaan Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 83 Di Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan'.

dilihat dari bagaimana pengelolaan yang dilakukan. Sehingga hal ini membuat semangat peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang “Inovasi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sistem Administrasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Raudhatul athfal Al Imamiyah Pasongsongan Sumenep Madura”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, terdapat beberapa rumusan masalah yang dipaparkan sebagaimana berikut:

1. Bagaimanakah bentuk inovasi kepala sekolah dalam mengelola sistem administrasi pendidikan ?
2. Mengapa inovasi itu penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ?
3. Apa implikasi inovasi kepala sekolah dalam mengelola sistem administrasi untuk meningkatkan mutu pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian yang telah diuraikan oleh penulis di atas, maka tujuan peneliti dapat dirumuskan.

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana bentuk inovasi kepala sekolah dalam mengelola sistem administrasi.
2. Untuk menganalisis upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan
3. Untuk menemukan tujuan mutu pendidikan bagi pengembangan sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini peneliti sangat berharap hasil yang telah dilakukan dapat memberi manfaat bagi:

1) Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam memperluas pemikiran dan wawasan keilmuan bagi peneliti. Serta dapat dijadikan pelajaran untuk memperbaiki diri kedepannya.

2) Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan informasi baru dan bahan acuan untuk menuju suatu perubahan yang lebih baik, serta sebagai suntikan semangat para akademisi dan praktisi lembaga. Serta dapat diharapkan dapat menjadikan bahan referensi serta kajian untuk terus meningkatkan mutu pendidikan lembaga.

3) Fakultas

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

4) Akademisi dan Praktisi

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan bacaan dan sebagai bahan pustaka oleh orang-orang yang berperan dalam dunia akademik yang memiliki peran sebagaimana inovasi kepala sekolah dalam mengelola system administrasi untuk peningkatan mutu pendidikan.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pertama Penelitian ini memiliki persamaan dengan salah satu jurnal yang berjudul ” *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah*” yang mana anik muflihah mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan tombak penentu jalannya lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah mempunyai hak dalam menciptakan pengembangan dalam bidang mutu peningkatan mutu lembaga¹⁰ Sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan manajemen pendidikan adalah usaha dan upaya pengelolaan yang diterapkan dalam dunia pendidikan, meliputi pembinaan, pengembangan, usaha penguasaan dan praktek dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹¹

Manajemen pendidikan juga merupakan proses kolaboratif yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan menyeluruh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan, dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

Proses manajemen untuk mencapai peningkatan mutu disebut manajemen mutu pendidikan. Dalam hal ini pihak pengelola harus memiliki aturan atau regulasi agar mutu pendidikan di lembaga pendidikan benar-benar dapat ditingkatkan. Salah satu faktor yang sangat penting

¹⁰ Anik Muflihah and Arghob Khofya Haqiqi, ‘Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah’, *Quality*, 7.2 (2019), 48 <<https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>>.

¹¹Suara Karya.

dalam pemeliharaan dan pelaksanaan manajemen mutu pendidikan ini adalah kepala sekolah atau kepala madrasah di lembaga pendidikan tersebut.

Namun saat ini penerapan manajemen mutu pendidikan di sekolah atau madrasah belum berjalan dengan baik. Penyebab tidak tercapainya manajemen mutu pendidikan yang baik adalah karena programnya kurang baik atau tidak tepat, programnya tidak terlaksana dengan baik, atau prasyaratnya belum terpenuhi dengan baik. Selain itu, beberapa strategi pembangunan pendidikan nasional telah diupayakan untuk mewujudkan pendidikan Inovasi diperlukan karena ada kondisi yang tidak diinginkan, diantaranya adalah rendahnya mutu pendidikan, prestasi peserta didik di bawah standar, dan lain-lain. Kondisi-kondisi seperti ini merupakan dampak dari kualitas pengelolaan administrasi yang tidak baik, sehingga agar terhindar dari permasalahan seperti ini diperlukan inovasi-inovasi baru.

Inovasi guru pada setiap kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa keadaan. Pertama, munculnya penyimpangan-penyimpangan seperti pemberian nilai yang tidak sesuai dengan hasil evaluasi, pelayanan administrasi tenaga kependidikan yang tidak utama, sehingga permasalahan tersebut mendorong para penyelenggara untuk membuat keputusan yang inovatif dalam bidang administrasi pendidikan.¹²

¹²Sudarwan Danim., 2002. *Inovasi Kepemimpinan*. CV Pustaka Setia: Bandung.

Kebutuhan yang muncul dalam proses tersebut, misalnya memunculkan ide baru yang belum terpikirkan sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan proses pendidikan. Perubahan struktur industri pasar.

Munculnya penyimpangan seperti pemberian nilai yang tidak sesuai dengan hasil evaluasi, dan pemberian pelayanan administrasi sekunder bagi tenaga kependidikan sehingga memaksa mereka untuk mampu berinovasi dalam menghasilkan beberapa keputusan yang berkaitan dengan bidang administrasi pendidikan. Misalnya, ketika kebutuhan muncul, konsep yang sebelumnya tidak dipertimbangkan dihasilkan untuk memenuhi tuntutan proses pendidikan, atau perubahan struktur pasar dan industri.

Kurikulum dan metodologi pembelajaran yang semula teoretis didorong agar diubah ke strategi yang lebih praktis, hal ini dilakukan agar inovasi-inovasi yang dibuat mampu menjawab tuntutan pasar global saat ini.¹³ Kondisi demografis ini sangat penting. Sehingga, pengelola dalam mengantisipasi terbatasnya kondisi demografi sekolah dituntut untuk mampu melakukan dan melahirkan penemuan-penemuan baru. Selain itu, dengan kondisi demografi sekolah yang ada, pengelola juga harus mampu menemukan kelebihan-kelebihan yang sekiranya bisa dikembangkan. Selanjutnya perubahan persepsi, suasana dan makna.

¹³Edi Marwan, 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah', *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 12.2 (2022), 1–10 <<https://doi.org/10.55558/alihda.v12i2.2>>.

Pada umumnya, penyebab dari hal-hal ini ialah karena adanya perbedaan penerimaan dan interpretasi antar individu terhadap informasi yang mereka terima dari lingkungannya melalui media massa dan media sosial serta berdasarkan pengalaman langsung di bidang pendidikan.¹⁴

Pengetahuan baru setiap pendidik merupakan keniscayaan, artinya seorang guru sejatinya tidak pernah berhenti belajar. Bahkan guru masa kini harus sering melibatkan diri dalam penelitian ilmiah, menulis buku maupun jurnal pendidikan agar inovasi pembelajaran dapat semakin bervariasi.

beberapa factor yang berpengaruh terhadap semangat kerja karyawan yaitu:

- a. Tidak merasa tertekan karena pekerjaan yang diberikan, bahkan mereka men- cintai pekerjaannya.
- b. Hubungan yang harmonis antara pimpinan dan bawahannya, khususnya yang setiap hari berhubungan langsung.
- c. Kepuasan ekonomi dan material.
- d. Kepuasan terhadap pekerjaan dan tugasnya sehari-hari.
- e. Ketenangan mental karena ada jaminan hukum dan kesehatan selama bekerja.
- f. Rasa kemanfaatan bagi organisasi.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi semangat kerja karyawan, salah satunya adalah hubungan atasan- bawahan atau masalah kepemimpinan. Sebelum membicarakan pengertian kepemimpinan, berikut ini akan dibicarakan mengenai, pengertian pemimpin terlebih dahulu. Yang dimaksud dengan

¹⁴Khadijah Khadijah and Nurul Amelia, 'Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun', *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), 69–82 <<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>>.

¹⁵ Program Pascasarjana and Universitas Muhammadiyah Magelang, 'Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Manajemen Di Tk Aba Sleman Kota Kabupaten Sleman', 2022.

penimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan di satu bidang. Pada umumnya seorang pemimpin mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Yang mana Kepemimpinan Merupakan proses mempengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisir, dalam usaha untuk menentukan tujuan yang akan dicapai.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Dwi Elok Kharismawati dengan “*judul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah*” yang mana penelitian ini memiliki beberapa persamaan yaitu mengenai peranan kepala sekolah yang Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan suatu sekolah atau lembaga, karena kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam mencapai tujuan dan mutu sekolah.¹⁶

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin tidak bisa lepas dari tujuan lembaga pendidikan itu sendiri yaitu meningkatnya kualitas pendidikan, atau sering disebut dengan kepemimpinan kepala sekolah. Mereka tidak hanya berlaku pada lembaga pendidikan negeri, akan tetapi juga lembaga pendidikan yang berbasis keislaman seperti pesantren. Seperti sekolah-sekolah formal, pesantren juga tetap merujuk pada kurikulum terpadu. Peran kepala sekolah mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah negeri maupun swasta, yaitu diantara yang paling utama adalah

¹⁶Kharismawati.

harus mampu menjalankan fungsi manajerialnya sebagai pemimpin di sekolah.

Lembaga yang bermutu atau bermutu harus memiliki kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah didalamnya, sehingga peran kepala sekolah sangat menentukan berhasil tidaknya mutu pendidikan di sekolah tersebut.¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah: Monitoring, kepala sekolah sangat penting dilakukan serta berperan aktif dalam mengamati siswa, guru, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah juga berperan sebagai perantara guru dan siswa, kepala sekolah menjadi tempat konseling bagi guru dan siswa ketika mengalami masalah. Bertanggung jawab mendisiplinkan guru dan siswa: Jika ada yang salah, kepala sekolah memberi tahu guru yang melanggar melalui guru tertentu yang dipercaya.

Sedangkan untuk mendisiplinkan anak-anak adalah tanggung jawab masing-masing wali kelas, tetapi jika wali kelas tidak dapat menangani situasi tersebut, kepala sekolah wajib turun tangan. memotivasi siswa. Karena dijalankan pada naungan pesantren, di mana siswa cenderung mudah bosan, kepala sekolah dituntut untuk sering menggunakan teknik motivasi.

¹⁷Melindawati Ayuba and Besse Marhawati, 'Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Penjaminan Mutu Pendidikan Agar Mutu Tetap Terjaga Dan Proses Peningkata Mutu Keberhasilan Peningkatan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Disekolah .', 1 (2021), 162–73.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah berperan untuk menjalin hubungan secara intens antara sekolah dengan organisasi luar. Kepala sekolah melakukan pemetaan peserta didik, kemudian peserta didik diberi dukungan dan fasilitas sesuai dengan minat dan potensinya. Untuk mendukung dan meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah melakukan inisiasi seperti pelatihan pembelajaran digital dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan eksternal. Membuat keputusan Berinovasi; kepala sekolah dituntut untuk banyak melahirkan ide-ide baru demi peningkatan kualitas mutu pendidikan.

Ketiga Nora aprida dalam jurnalnya yang berjudul “*konsep administrasi pendidikan*” disana dijelaskan bahwa Tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah menyiapkan situasi di sekolah, agar pendidikan dan pengajaran terselenggara dengan baik, sehingga tercapai tujuan khusus sekolah, yaitu¹⁸ : 1. Agar anak tamatan sekolah memiliki dasar pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai manusia Pancasila sesuai dengan Ketetapan MPRS No. IV/1973 dan bertindak menurut pengertian itu. 2. Agar anak yang lulus sekolah memiliki salah satu keterampilan atau kemampuan khusus, yang merupakan bekal bagi kehidupannya di masyarakat. 3. Agar anak yang lulus dari suatu sekolah memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan

¹⁸Universitas Negeri Padang, ‘Konsep Administrasi Pendidikan’, 2011.

yang kokoh untuk melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah atas.

19

Singkatnya, penyelenggaraan pendidikan disekolah bertujuan untuk menciptakan situasi yang memungkinkan anak memiliki pengetahuan dasar yang kokoh untuk melanjutkan studinya, memiliki keterampilan dan kemampuan khusus untuk dapat hidup sendiri dan bermasyarakat, serta memiliki sikap hidup. sebagai insan pancasila yang mengabdikan pada pembangunan masyarakat pancasila indonesia.

Administrasi pendidikan merupakan proses kerja sama sejumlah orang dengan menggunakan segala sumber daya dan fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. harus dimiliki, untuk mendukung efektifitas dan efisiensi tugas atau pimpinan sekolah, memahami kebutuhan pendidikan yang akan diselenggarakan oleh pemerintah, penyelenggara program sekolah, dan bagaimana sekolah itu dikelola sampai pada batas kualitas yang ditentukan.

Keempat Nasib Tua Lumban Gao dalam artikelnya yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*” Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin tidak terlepas dari pembagian kerja yang dilakukannya, misalnya sebagai administrator, pengawas berbagai sumber daya sekolah dan beberapa kepentingan lainnya.

¹⁹Ifat Fatinah Zahro, ‘Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini’, *Tunas Siliwangi*, 1.1 (2015), 92–111 <<http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/95>>.

Kepala sekolah dengan jabatannya sebagai tenaga fungsional dituntut untuk memiliki kompetensi profesional sebagai pemimpin di lembaga pendidikan.²⁰ Dengan berdasar pada Surat Keputusan Menteri Penertiban Aparatur Negara Nomor 296 tahun 1996 tentang Jabatan Guru, seorang kepala sekolah disebutkan sebagai guru yang diamanatkan tugas tambahan.²¹

Kepala sekolah wajib mempunyai kompetensi manajemen dan kepemimpinan, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. Atau seperti yang sering dikatakan bahwa sebagai sentral pembelajaran, setiap lembaga pendidikan harus berkualitas.²²

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah merupakan indikator primer pada setiap pengambilan keputusan yang berhubungan dengan berbagai kegiatan yang ada pada lembaga pendidikan.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru begitu penting. Kepala sekolah perlu lebih fokus pada tugas dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara meningkatkan kinerja guru yang dipimpinnya, kepemimpinan kepala sekolah merupakan mediator yang menginspirasi, memotivasi, dukungan

²⁰Nasib Tua and others, 'Teori Dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah', 2, 2017, 213–19.

²¹Norma Puspitasari, 'Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Study Kasus SMK Batik 1 Surakarta)', *Jurnal INFORMA*, 1.1 (2015), 29–36 <<http://journal.umpalangkarya.ac.id/index.php/anterior>>.

²²Oktavianus Supriyanto Seni, 'Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah', *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 5.2 (2021), 25 <<https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>>.

dan bimbingan untuk mengarahkan pembelajaran. potensi dan hasil maksimal guru untuk meningkatkan mutu sekolah.

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci bagi keberhasilan sekolah Maju atau mundurnya kualitas pendidikan di sekolah mempengaruhi kualitas peran kepala sekolah. Semakin memadai pemahaman kepala sekolah tentang fungsinya pemimpin di sekolah maka kinerja pendidik dan kualitas pembelajarannya akan semakin baik dan meningkat.

Kelima Salah satu penelitian yang sama lagi yaitu artikel Nurul Huda yang berjudul “*Sistem Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” dimana dia mengatakan bahwa. Kontribusi ilmu administrasi untuk perluasan semua aspek administrasi pemerintahan suatu negara dapat dikaitkan dengan keberhasilan proses pembangunan di semua bidang kehidupan.²³

Meningkatnya kebutuhan akan bantuan sistem administrasi yang efektif dan efisien merupakan salah satu tandanya. Keberhasilan upaya administratif tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan upaya ilmiah lainnya, dan ini adalah kenyataan yang harus diterima. Selain itu, karena masalah sosial di dunia kita saling terhubung, sangat penting untuk mengintegrasikan ilmu sosial dengan disiplin akademis lainnya.

²³Nurul Huda, ‘Sistem Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’, *Aksi*, 1.1 (2022), 16–31 <<https://blog.ub.ac.id/ayunroken/2018/06/05/sistem-administrasi-pendidikan-2/>>.

Administrasi memiliki peran penting dalam mengembangkan sistem manajemen yang efisien, yang memiliki dampak jangka panjang yang positif pada berbagai bidang. Sektor pendidikan adalah salah satu organisasi yang dalam pelaksanaannya cukup diuntungkan dari penggunaan ilmu administrasi tersebut. Sekarang ini mustahil untuk memisahkan fungsi administrasi suatu lembaga pendidikan dengan lembaga itu sendiri sebagai suatu organisasi pendidikan.²⁴

Meskipun ada beberapa kesamaan umum antara sistem administrasi lembaga pendidikan dengan jenis organisasi lainnya, namun pada pelaksanaannya, struktur administrasi ini menggunakan teknik prosedural yang berbeda dan guru memegang peranan penting dalam setiap pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di lembaga pendidikan.

Merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, menetapkan biaya dan evaluasi program-program kurikuler, serta mengkoordinasikan peserta didik, sarana dan prasarana, staf madrasah, dan relasi madrasah-masyarakat adalah semua aspek pekerjaan yang harus diperhatikan, sejak dari perumusan kebijakannya hingga dilaksanakan.²⁵

Guru diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kerja kolaboratif, hal ini didefinisikan sebagai kerja yang menekankan kerja sama tim diluar upaya individu. Sehingga seorang pendidik dituntut berpartisipasi aktif dalam rangkaian proses tersebut. Pada kenyataannya di lapangan, meskipun telah direncanakan sedemikian rupa, dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan, hal-hal yang berkaitan dengan administrasi belum mencapai tingkat sangat efektif.

²⁴Sahlan Asnawi, 'Semangat Kerja Dan Gaya Kepemimpinan', *Jurnal Psikologi*, 2.2 (1999), 86–92.

²⁵Asna Aneta, Yanti Aneta, and Novianty Djafri, 'Pengembangan Manajemen Berbasis Pelayanan Administrasi Publik Pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 3669–79 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2478>>.

Diantara yang menjadi penyebabnya ialah administrasi program pendidikan dalam praktiknya masih berada pada tahap pertumbuhan. Sehingga tidak heran jika mayoritas tenaga pendidik saat ini belum paham dan sadar akan pentingnya administrasi dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan di sekolah.

F. Landasan Teori

Peneliti memaparkan mengenai beberapa penjelasan tentang teori-teori terkait topik yang peneliti bahas. Teori-teori yang didapat terdiri dari berbagai sumber baik itu dari penelitian terdahulu maupun pendapat dari para ahli yang terdapat dalam buku maupun jurnal penelitian, antara lain; peranan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan, inovasi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan pengelolaan administrasi lembaga.

1. Inovasi Kepala Sekolah

A. Pengertian Inovasi Kepala Sekolah

Inovasi adalah sesuatu yang baru atau pembaharuan, inovasi dalam pendidikan dapat diartikan juga adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal yang baru ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Bahwa Inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati

atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat).²⁶

Sudah kita ketahui bersama bahwa kepala sekolah merupakan suatu sarana, instrumen atau alat untuk memimpin suatu kelompok untuk bisa diajak berkerja sama dalam menaati peraturan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah di tentukan. Inovasi sangat berguna di segala bidang kehidupan, oleh karena itu memahami beberapa hal terkait inovasi memang diperlukan.

Sebagaimana dalam UU No. 19 Tahun 2002, mengatakan bahwa inovasi merupakan kegiatan penelitian, pengembangan, dan ataupun perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, ataupun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk ataupun proses produknya.²⁷ Stephen Robbins mengatakan bahwasannya inovasi ialah sebagai sebuah gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa agar lebih fresh.²⁸

Dari beberapa teori ini dapat di ambil kesimpulannya bahwasannya inovasi itu sebaiknya emang dilakukan agar dapat pembaharuan yang lebih baik lagi dari sebelumnya, sebagaimana lembaga pendidikan yang sangat penting adanya inovasi dari pinpinaan sehingga ada pembaharuan yang lebih baik kedepannya sehingga dapat membentuk seutu lembaga yang berkualitas.

²⁶ Idi Warsah and Nuzuar Nuzuar, 'Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong)', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16.3 (2018) <<https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488>>.

²⁷ Yantoro Yantoro and others, 'Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Pandemi COVID-19', *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7.1 (2021), 8–15 <<https://doi.org/10.29210/02021759>>.

²⁸ Muhammad Masruri and Sukiman Sukiman, 'Penggunaan Media Pembelajaran Learning Management System (LMS) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI MAN Se-Kabupaten Bantul', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17.2 (2022), 112–32 <<https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.3675>>.

Kepala sekolah juga dapat dipandang sebagai dinamika suatu organisasi yang membuat orang-orang bergerak, bergiat, berdaya upaya untuk kesatuan organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Adapun jika kita membandingkan, bahwa kepala sekolah pada zaman dulu dan sekarang memiliki pergeseran fungsi. Jika pada kolonial belanda, kepala sekolah dikatakan berhasil menjalankan tugas apabila tanggung jawabnya sudah bisa mengawasi dan memerintah serta dapat menjalankan tugas sebaik-baiknya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dan digariskan dari atasannya.²⁹

Karena pada masa itu kepala sekolah tidak memiliki tuntutan untuk membuat relasi dan kerjasama dengan masyarakat, bahkan sekolah pada waktu itu merupakan lembaga pendidikan independen yang memilih memisahkan diri dari kehidupan masyarakat sekitar. Adapun saat ini kepala sekolah memiliki perubahan perkembangan yang luas pada tugas dan tanggung jawabnya, dan sesuai dengan pendidikan di negara kita indonesia.

Selanjutnya, sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab agar kegiatan pendidikan dan pengajaran disekolah yang dipimpinnya berjalan lancar.³⁰ Sehingga, untuk menjamin pelaksanaan tugasnya berjalan secara baik, sudah seharusnya seorang

²⁹Muhammad Mahzum, Yuli Angraini Angraini, and Pinta Medina, 'Peranan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Kualitas Pendidikan Dan Peserta Didik', *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia 'Yptk' Padang*, 9 (2022), 37–44 <<https://doi.org/10.35134/jpti.v9i1.109>>.

³⁰Husaini Usman, 'PERANAN DAN FUNGSI KEPALA SEKOLAH / MADRASAH', 3.1 (2014).

kepala sekolah memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.

Kepala sekolah menurut kamus besar bahasa Indonesia kepala sekolah atau madrasah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan madrasah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga pendidikan.³¹

Sedangkan madrasah adalah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran, jadi secara umum kepala sekolah atau madrasah dapat diartikan sebagai pemimpin madrasah atau sekolah dimana tempat menerima dan meneriama pelajaran. Secara sederhana kepala madrasah atau sekolah dapat didenifisikan sebagai Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana di selenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Beberapa pengertian yang lain diantara kepala sekolah atau madrasah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa.

Kepala sekolah atau madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka yang banyak menentukan irama bagi sekolah mereka Kepala sekolah atau madrasah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh dan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern,

³¹Nazia Fuadia, 'Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini', *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3.1 (2022), 31–47
<<https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>>.

kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

b. Kepala Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.³²

Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut ke dalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. Adapun tugas kepala sekolah yang hendak dilakukan yaitu diantaranya:

1. Membuat Perencanaan

Salah satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah membuat atau menyusun perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan ataupun kelompok. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan akan mengalami kegagalan.³³

Oleh karena itu, kepala sekolah paling tidak harus membuat rencana tahunan, setiap tahun, menjelang dimulainya tahun ajaran baru, hendaknya setiap rencana yang ingin dijalankan untuk tahun ajaran

³²Qurrata A€™yuna, 'Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa', *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1.1 (2015), 1 <<https://doi.org/10.22373/je.v1i1.314>>.

³³Suyatni, Masluyah Suib, and M Syukri, 'Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa*, 4.8 (2015), 14.

berikutnya sudah harus tersusun. Berikut beberapa hal atau bidang yang hendaknya termuat dalam rencana atau program tahunan sekolah, yaitu: Program pengajaran, misalnya tenaga guru yang dibutuhkan, klasifikasi tugas mengajar, buku pelajaran yang memadai, berbagai alat pembelajaran dan peraga, membangun atau mengembangkan laboratorium sekolah, perpustakaan sekolah, sistem penilaian capaian pembelajaran, program ekstrakurikuler dan sebagainya. Kesiswaan, seperti persyaratan dan tahapan penerimaan peserta didik baru, cara mengelompokkan peserta didik serta membagi kelas, kegiatan bimbingan serta konseling peserta didik, sarana dan pelaksanaan kesehatan (UKS), dan lain-lain.

Kepegawaian, misalnya rekrutmen dan klasifikasi pendidik atau pegawai baru, klasifikasi pekerjaan wajib pendidik dan tenaga kependidikan, upaya mensejahterakan pendidik dan tenaga kependidikan sekolah, serta promosi atau mutasi pendidik dan tenaga kependidikan. Keuangan, mencakup penyediaan dan pengelolaan dana berbagai program yang telah disusun, baik uang yang berasal dari pemerintah, atau yang bersumber dari lainnya. Perlengkapan, yang meliputi perbaikan atau rehabilitas gedung sekolah, penambahan ruang kelas, perbaikan atau pembuatan lapangan olah raga, perbaikan atau pengadaan bangku murid.

Pendidik dan tenaga kependidikan sekolah hendaknya diikutsertakan ketika menyusun dan merencanakan program tahunan.³⁴ Keikutsertaan pendidik atau tenaga kependidikan selain dapat menyumbangkan

³⁴Suwirno.

pemikiran serta gagasan-gagasan baru, juga dapat memberi solusi atas permasalahan yang sebelumnya mungkin tidak terpikirkan oleh kepala sekolah atau yang secara individu tidak bisa diselesaikan oleh kepala sekolah. Dan yang terpenting, pengikutsertaan tenaga pendidik dan kependidikan dalam penyusunan dan perencanaan program-program sekolah akan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dalam melaksanakan dan mencapai tujuan program-program yang mereka sepakati bersama.

2. Menyusun Organisasi Sekolah

Selain proses perencanaan, organisasi juga sebagai fungsi administrasi dan manajerial dengan peranan sangat penting. Organisasi dapat dilihat lebih dari sekedar alat, yaitu sebagai proses, wadah, atau struktur. Organisasi berfungsi sebagai wadah untuk semua kegiatan administrasi.³⁵

Kemudian apabila dilihat sebagai sebuah proses, organisasi adalah proses atau langkah penyusunan dan penetapan hubungan kerja antar anggota. Tanggung jawab, hak, dan kewajiban dari setiap anggota organisasi adalah menyusun dan menetapkan berbagai pola kegiatan yang dapat mewujudkan tujuan-tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dan hendak dicapai.

Sebagai pimpinan di lembaga pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab membangun struktur organisasi yang dipimpinnya dan

³⁵M.Si. prof. Dr. H. Ismail Nawawi Uha, MPA., *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja Proses Terbentuk, Tumbuh Kembang, Dinamika. Dan Kinerja Organisasi*, PT Fajar i (jakarta, 2013).

melakukan pelimpahan tanggung jawab serta wewenang dari setiap pendidik dan tenaga kependidikan dengan berdasar pada struktur organisasi yang telah direncanakan dan disepakati.³⁶ Berikut prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan sebelum menyusun organisasi lembaga pendidikan, yaitu: Memiliki tujuan yang jelas.

Setiap personel organisasi terima dan paham akan tujuan yang ingin dicapai. Hanya ada satu komando, artinya hanya ada satu orang atasan langsung bagi para anggota, yaitu semua perintah dan bimbingan diterima hanya dari satu atasan, dan kepadanya setiap anggota melaporkan mempertanggungjawabkan pekerjaannya. Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindakan, kesatuan pikiran.³⁷

Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang di dalam organisasi itu. Sebab, tidak hanya keseimbangan tersebut akan memudahkan timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan seperti, Jika wewenang lebih besar daripada tanggung jawab, mudah menimbulkan penyalahgunaan wewenang. Jika tanggung jawab lebih besar daripada wewenang, mudah menimbulkan banyak kemacetan, merasa tidak aman atau ragu-ragu dalam tindakan. Adanya pembagian tugas pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan bakat masing-masing. Struktur organisasi hendaknya disusun sesederhana mungkin, sesuai dengan kebutuhan koordinasi, pengawasan, pengendalian.

³⁶Husaini Usman., 2006. *Administrasi Pendidikan Dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

³⁷Hade Afriansyah Nisa Vebrian, 'Peran Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, 2019, 1-5.

Pola organisasi hendaknya relatif permanen. Artinya, meskipun struktur organisasi dapat dan memang harus diubah sesuai dengan tuntutan perkembangan, fleksibilitas dalam penyesuaian itu jangan bersifat prinsip. Oleh karena itu, pola dasar struktur organisasi perlu dibuat sedemikian rupa sehingga dapat permanen.

Adanya jaminan keamanan (*security of tenure*), bawahan atau anggota tidak merasa gelisah karena takut dipecat, ditindak sewenang-wenang. Garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab serta hierarki tata kerjanya jelas tergambar di dalam struktur atau bahan organisasi. Perlu diperhatikan bahwa struktur organisasi yang telah tersusun harusnya disertai dengan deskripsi tugasnya (*job descriptions*) untuk masing-masing organ atau bagian-bagiannya. Dengan demikian, setiap tugasnya masing-masing, dan tidak terjadi tugas rangkap atau tumpang tindih dalam pelaksanaannya.³⁸

3. Bertindak Sebagai Koordinator dan Pengarah

Sebagaimana yang kita lihat pada struktur organisasi di sekolah, dengan banyak macam tugas dan pekerjaan yang dibebankan pula kepada banyak orang, menuntut kepala sekolah untuk selalu melakukan koordinasi dan memberikan arahan.³⁹ Koordinasi dan arahan yang tepat dan kontinu sangat memungkinkan persaingan antaranggota yang tidak

³⁸Yusuf Hadijaya., 2012. *Administrasi Pendidikan*. Perdana Publishing: Medan.

³⁹Enda Puspitasari, Ria Novianti, and Zulkifli N, 'Pengembangan Sistem Penilaian Pembelajaran PAUD Melalui Aplikasi SAKA', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2021), 1346–56 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1726>>.

sehat dapat dihindari, serta meminimalisir terjadinya kesimpangsiuran pelaksanaan tugas anggota organisasi.

Pengorganisasian yang tepat memperbesar kemungkinan terciptanya kerjasama yang baik antaranggota dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Misalnya, kerjasama dalam hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran, guru BK dengan wali kelas, kerjasama antara anggota TU dengan guru serta wali kelas, atau lain sebagainya.

4. Melaksanakan Pengelolaan Kepegawaian

Pengelolaan kepegawaian mencakup di dalamnya penerimaan dan penempatan guru atau pegawai sekolah, pembagian tugas pekerjaan guru dan pegawai sekolah, usaha kesejahteraan guru dan pegawai sekolah, mutasi dan promosi guru dan pegawai sekolah.⁴⁰ Berbagai tugas yang berhubungan dengan kepegawaian tersebut mayoritas dilakukan oleh tenaga TU sekolah, diantaranya penerimaan tenaga pendidik dan kependidikan baru, juga yang berkaitan dengan kenaikan pangkat mereka.⁴¹ Sesuai jenis beban tanggung jawab dengan kemampuan anggota pelaksana sangat berpengaruh terhadap ketenangan, semangat, dan keberhasilan pelaksanaan tugas di sekolah. Karenanya berikut beberapa hal yang harus diperhatikan kepala sekolah sebelum membebankan tugas kepada para anggotanya, yaitu:

⁴⁰Ibid.

⁴¹Saiful Bahri, 'Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru', *Visipena Journal*, 1.2 (2010), 30–39 <<https://doi.org/10.46244/visipena.v1i2.28>>.

- a) Jenis kelamin (laki-laki dan perempuan).
- b) Kesehatan fisik.
- c) Latar belakang pendidikan.
- d) Bakat, minat, hobi.

c. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan, pengawasan disini bertanggung jawab tentang keefektifan program yang sedang digarap oleh lembaga pendidikan.⁴² Pengawasan haruslah meneliti ada atau tidaknya kondisi-kondisi yang akan memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Adapun hal yang perlu diperhatikan ialah:

1. Tugas dan Tanggung Jawab yang Harus dilakukan

Kepala sekolah hendaklah pandai meneliti, dan menemukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu maksimal dan mungkin dapat tercapai. Ia harus dapat meneliti dan mentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi. Jelas kiranya, kepala sekolah, di samping sebagai administrator yang pandai mengatur dan bertanggung jawab tentang kelancaran jalannya sekolah sehari-hari, juga sebagai

⁴²Fahmi, *Manajemen Pendidikan Pengembangan Madrasah Dan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, III.

supervisor.⁴³ Seorang kepala sekolah bukanlah kepala kantor yang hanya duduk di belakang meja manandatangani surat-surat dan mengurus soal administrasi belaka. Tetapi kepala sekolah adalah pengatur sekaligus pengawas dalam lembaga pendidikan.

2. Prinsip dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh

Agar kegiatan supervisi dapat berjalan dengan baik, kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut: a. Sebisa mungkin supervisi yang dilakukan bersifat membangun dan kreatif. b. Kegiatan supervisi harus dapat menumbuhkan semangat bekerja dari anggota yang sedang dibimbing atau diawasi. c. Supervisi hendaknya berdasar pada kondisi dan fakta sebenarnya. d. Supervisi hendaknya dijalankan secara sederhana dan informal. e. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai sekolah yang di kontrol. f. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.

Supervisi harus selalu menghitung kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah. Sehingga Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan. k. Supervisi tidak dapat terlalu

⁴³Karine Rizkita and Achmad Supriyanto, 'Komparasi Kepemimpinan Pendidikan Di Indonesia Dan Malaysia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8.2 (2020), 155–64 <<https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.32362>>.

cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif.⁴⁴

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan tidaknya supervisi atau cepat lambatnya hasil supervisi itu, antara lain: 1) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil, atau di pelosok. Di lingkungan masyarakat orang-orang kaya atau di lingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu.⁴⁵ Di lingkungan masyarakat intelektual, pedagang, atau petani. 2) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya. 3) Tingkatan dan jenis sekolah. Atas perbedaan-perbedaan tersebut diperlukan sikap dan sifat supervisi yang berbeda pula. 4) kondisi tenaga pendidik dan kependidikan yang ada. Baik kondisi sosial ekonominya, kesejahteraannya, serta kemampuannya. 5) Skill dan kompetensi kepala sekolah itu sendiri.⁴⁶

Diantara berbagai faktor yang telah disebutkan, faktor terakhir merupakan yang paling penting dari keseluruhannya. Sebaik apapun situasi atau kondisi dilingkungan sekolah, jika seorang kepala sekolah tidak memiliki atau tidak mampu menyalurkan skill dan kompetensi yang

⁴⁴Iain Palangka Raya and Iain Palangka Raya, 'Pelaksanaan Supervisi Oleh Pengawas Di Tk Yaa Bunayya Hidayatullah Kumai', 64-75.

⁴⁵ibid

⁴⁶Hosiyatun Hotima and Halimatus Sa'diyah, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Al-Falah', *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 3.1 (2022), 24-44 <<https://doi.org/10.54471/njis.2022.3.1.24-44>>.

dimilikinya, maka semuanya tidak akan ada gunanya. Namun sebaliknya, jika seorang kepala sekolah memiliki skill dan kompetensi khusus, maka kekurangan yang ada akan dicarikan solusinya atau bahkan menjadi batu loncatan untuk selalu memperbaiki dan memaksimalkan kinerjanya.

Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pengajaran. Pada umumnya, sebagai supervisor ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah di lembaga pendidikan, diantaranya sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Mendorong guru dan staf sekolah lainnya untuk melaksanakan tanggung jawabnya semaksimal mungkin.
- 2) Mengusahakan pengadaan dan kelengkapan perlengkapan sekolah yang diperlukan, seperti bahan ajar, agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.
- 3) Bekerja dengan instruktur untuk membuat, mengidentifikasi, dan menerapkan strategi instruksional yang memenuhi persyaratan kurikulum yang ada.
- 4) Mempromosikan kerjasama positif antara guru dan staf sekolah lainnya.
- 5) Menyelenggarakan diskusi kelompok, menawarkan perpustakaan sekolah, dan mengirimkan staf ke pelatihan dan seminar yang relevan dengan disiplin ilmunya dalam upaya meningkatkan kualitas dan pengetahuan para pendidik.

⁴⁷ibid.

- 6) Menjalin relasi antara lembaga pendidikan (sekolah) dengan BP3 atau POMG serta berbagai instansi lainnya guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya para peserta didik.

2. Administrasi Pendidikan

a. Pengertian Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan merupakan suatu proses kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan baik melihat antara komponen pendidikan sehingga dapat memperbaiki system pendidikan dengan menggunakan perangkat yang mendukung pembelajaran selain mencakup organisasi dan manajemen.⁴⁸

Administrasi pendidikan dapat dipahami sebagai pembimbing, kepemimpinan dan pengawasan usaha suatu kelompok orang-orang kearah pencapaian tujuan bersama. Selain itu administrasi pendidikan merupakan keseluruhan proses pelaksanaan daripada keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Administrasi pendidikan dapat ditinjau dari sudut: (1) Manajemen kelembagaan, khususnya administrasi, artinya individu atau kelompok individu yang bertindak sebagai satu kesatuan dalam menjalankan serangkaian tugas untuk mencapai tujuan bersama. (2) fungsional, artinya semua tindakan dan kegiatan bersifat berwawasan ke depan dan dilakukan untuk mencapai tujuan, termasuk yang dilakukan untuk menetapkan tujuan

⁴⁸Iain Purwokerto, '1.Rohmat : Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini'.

itu sendiri. (3) Administrasi sebagai proses, yaitu keseluruhan prosedur yang berupa tindakan, gagasan, dan rencana mulai dari penetapan tujuan hingga pelaksanaannya untuk mencapai tujuan tersebut.

Administrasi sebagai proses yaitu meliputi : (1) Tindakan terkoordinasi yang dilakukan oleh sejumlah orang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. (2) Menggunakan sumber daya manusia dan material secara sistematis dengan pengeluaran berupa uang, tenaga, dan waktu untuk mencapai tujuan tersebut. (3) Penggunaan alat yang terdiri dari manusia, uang, dan material (man, money, and material) dilakukan sesuai dengan kebijakan untuk memenuhi tuntutan organisasi dan mencapai tujuan.⁴⁹

Ngalim purwanto mengatakan bahwa administrasi pendidikan adalah proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual, maupun material untuk mencapai tujuan pendidikan. administrasi pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari sumber daya manusia, kurikulum, dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.⁵⁰Selain itu administrasi pendidikan merupakan rangkaian kegiatan dan pengendalian sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan dalam lembaga pendidikan formal secara sistematis.

Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, mengungkapkan bahwa administrasi pendidikan merupakan suatu proses kegiatan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, pembiayaan, dan pelaporan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personel, spiritual

⁴⁹Rabiah Al Adawiah, Yaya Suryana, and Heri Khoiruddin, 'Manajemen Data Siswa Berbasis Teknologi Informasi', 02, 2019, 136–48 <<https://doi.org/10.15642/JAPI.2019.1.1.136-148>>.

⁵⁰M. Ngalm Purwanto., '2010. Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.'

maupun material, yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam kurikulum, usaha-usaha perbaikan dalam bidang pendidikan dan administrasi pendidikan dari departemen pengembangan dan kurikulum, dapat kita baca rumusan tentang administrasi pendidikan sebagai berikut: “administrasi pendidikan adalah suatu proses keseluruhan, kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pembiayaan, dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personel, materiil, maupun spiritual, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien”.

Administrasi pendidikan yang telah dikemukakan di atas ternyata di dalam setiap kegiatan administrasi terdapat beberapa unsur yang berkaitan satu sama lain. Beberapa unsur pokok di dalam administrasi yang dimaksud ialah:

- a. Adanya Sekelompok Manusia .
- b. Adanya Tujuan Yang Mau Dicapai Bersama.
- c. Adanya Tugas Dan Fungsi Yang Harus Dilaksanakan .
- d. Adanya Peralatan Dan Perlengkapan.

2. Bidang Garapan Administrasi Pendidikan

Berdasarkan berbagai unsur utama dari administrasi pendidikan sebagai yang telah diungkapkan di awal, maka sangat terang terlihat bahwasanya cakupan dari kegiatan administratif sangatlah luas. Karena manusia termasuk dari unsur-unsur yang terkait dengan administrasi maka

muncul yang dinamakan dengan administrasi personel, yaitu hal yang berkaitan dengan persoalan memilah, pengangkatan dan penempatan, membimbing, pengawasan terhadap semua anggota administratif agar tujuan pendidikan yang akan dituju dapat tercapai.⁵¹

Dalam hal ini juga tercakup masalah kepemimpinan, seperti apa sikap dan ciri orang yang diinginkan dalam pendidikan, tipe kepemimpinan seperti apa yang sesuai, syarat apa yang dibutuhkan sebagai pemimpin pendidikan yang baik dan sebagainya.

Setiap kegiatan dalam proses manajemen ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran dijabarkan dalam kurikulum sekolah yang relevan. Adanya unsur tujuan ini memberikan alasan untuk menjaga pelaksanaan kurikulum yang menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah bersama guru dan pegawai sekolah lainnya.⁵²

Kenyataan bahwa tugas dan peran memiliki tidak hanya satu komponen, menunjukkan perlunya struktur yang sehat dan terorganisir dalam setiap tindakan administratif. Harus terstruktur sedemikian rupa sehingga setiap peserta memiliki peran dan posisi yang sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya, serta hak dan kewajibannya. Selain itu, koordinasi dan pengawasan kepemimpinan yang sangat baik diperlukan dalam menjalankan tugas ini.

Alat dan perlengkapan, termasuk keuangan, merupakan faktor manajemen yang tidak dapat diabaikan. Betapa pandai dan berkualitasnya

⁵¹Petrus Redy Partus Jaya, 'Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2019), 76–83.

⁵²Elihami & Ekawati, 'Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.2 (2020), 16 <<https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/379>>.

tenaga pelaksana pendidikan, serta sistem dan program pendidikan yang baik yang tersusun dalam kurikulum, tanpa ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan tepat, akan sukar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu maka diperlukan adanya administrasi material.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendidikan mencakup bidang-bidang pekerjaan yang sekarang ini sangat luas. Termasuk manajemen personalia, kurikulum, kepemimpinan, pengawasan atau penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan usaha pendidikan, penyelenggaraan lembaga pendidikan. Bidang administrasi pendidikan yang tepat dapat digambarkan sebagai berikut:⁵³ Pengurus sekolah terdiri dari:

1. Organisasi dan manajemen karyawan.
2. Sumber dan anggaran sekolah.
3. Masalah kepegawaian dan kesejahteraan staf sekolah.
4. Masalah peralatan dan persediaan.
5. Keuangan dan akuntansi.
6. Korespondensi atau surat.
7. Laporan.
8. Masalah pengangkatan, pemindahan, penempatan, pemberhentian pegawai.
9. Pengisian buku pokok, klapper, rapor.

⁵³Suci Rahmiga, 'Kurangnya Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sekolah', *Teknologi Pendidikan*, 4.2 (2019), 1-8.

Sedangkan Manajemen Personel Guru dan Pegawai Sekolah meliputi antara lain:

- 1) Pengangkatan dan penempatan tenaga guru.
- 2) Organisasi personel guru-guru.
- 3) Masalah kepegawaian dan kesejahteraan guru.
- 4) Rencana orientasi bagi tenaga guru baru.
- 5) Konduite dan penilaian kemajuan guru-guru.
- 6) Inservice training dan up-grading guru-guru. Meskipun

manajemen kesiswaan meliputi antara lain:

1. Organisasi dan asosiasi.
2. Masalah kesehatan dan kesejahteraan siswa.
3. Penilaian dan pengumpulan kemajuan siswa.
4. Bimbingan dan konseling bagi mahasiswa.

Supervisi instruksional meliputi: 1) Upaya membangkitkan dan merangsang minat guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin. 2) Upaya pencarian, penggunaan, dan pengembangan metode belajar mengajar baru yang lebih efektif dan efisien. 3) Mengupayakan dan meningkatkan kualitas kerjasama antara pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan sekolah agar semakin baik. 4) Berupaya menemukan metode asesmen hasil belajar yang tepat. 5) Upaya peningkatan kualitas mutu dan pengalaman para pendidik.

Pelaksanaan dan Pembinaan Kurikulum. Dalam hal ini ada beberapa hal meliputi: Mencontoh dan mewujudkan segala hal yang ditetapkan dalam kurikulum khususnya yang berkaitan dengan upaya mewujudkan pokok-pokok serta cita-cita pendidikan dan pengajaran. Membuat dan menjalankan rangkaian kurikulum tidak terkecuali materi, landasan, dan tata cara pelaksanaannya, dengan tetap memperhatikan kebaruannya, agar pendidikan dan pengajaran yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan pasar, khususnya masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.⁵⁴ Kurikulum bukan pedoman yang secara mutlak harus diikuti dan dituruti apa adanya, namun perlu diubah jika ada yang tidak diperlukan atau menyimpang.

Kurikulum lebih berfungsi sebagai pedoman guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Selain mematuhi dan melaksanakan hal-hal yang menjadi arahan kurikulum, guru atau pendidik juga memiliki kebebasan dan tanggung jawab untuk memilih dan memasukkan bahan, sumber, atau strategi implementasi yang lebih cocok untuk kebutuhan masyarakat di lingkungan sekolah serta meniadakan atau mengurangi hal-hal yang dianggap tidak perlu, terlebih mengingat kemajuan masyarakat dan kebutuhan bangsa yang beragam.⁵⁵ Karenanya dalam menjalankan kurikulum perlu menjadi perhatian khusus, serta kegiatan pembinaan atas segala hal yang berkaitan dengan kurikulum hendaknya diupayakan dan dilaksanakan.

⁵⁴Elihami & Ekawati.

⁵⁵Kadek Dian Vanagosi, 'Konsep Gerak Dasar Untuk Anak Usia Dini', *Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 1 (2016), 72-79.

Selain beberapa hal diatas Pendirian dan Perencanaan Bangunan Sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Walaupun pada umumnya penyelenggaraan dan pembangunan gedung sekolah merupakan tanggung jawab pemerintah, namun seiring dengan kemajuan dan perkembangan dalam dunia pendidikan, sekolah tidak hanya didirikan oleh pemerintah, akan tetapi ada kerjasama antara guru dengan masyarakat dan/atau pemerintah. Sehingga penting bagi guru untuk dapat mengetahui dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan organisasi sekolah, yaitu pengetahuan dan keterampilan .

Bagaimana menyeleksi lokasi dan menghitung jumlah tanah yang diperlukan. Mengontrol, mengatur dan memanfaatkan anggaran pembangunan gedung sekolah. Menetapkan jumlah ruangan dan fasilitas sekolah seperti ruang kelas, kantor guru, asrama, taman sekolah, lapangan olah raga, dll. Serta memperhitungkan susunan antar ruangan. Cara yang efektif dan produktif dalam menggunakan gedung sekolah dan struktur lainnya, serta pemeliharaannya yang konstan. Media pembelajaran serta alat kelengkapan sekolah yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal-hal yang terkait dengan poin 1-5 diatas berhubungan dengan kurikulum, kondisi dan keadaan masyarakat sekitar wilayah sekolah serta pertambahan jumlah anak tiap tahunnya yang membutuhkan sekolah.

Hubungan masyarakat dan sekolah. Termasuk dalam hal ini adalah hubungan yang dimiliki sekolah dengan lembaga pendidikan lain, masyarakat luas, pemerintah daerah, organisasi dan layanan lain, dan

sekolah lain..⁵⁶ Semua interaksi ini bersifat kooperatif, pedagogis, sosial, dan produktif, dan mereka memiliki potensi untuk menguntungkan, memajukan, dan menguntungkan kedua belah pihak. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam hal ini.

Administrasi pendidikan dapat dikelompokkan dalam berbagai bidang, sebagai berikut:

- a) Administrasi material, yaitu program keadministrasian terkait beragam bidang materi atau fisik, misalnya ketatausahaan, keuangan, bangunan, berbagai alat kelengkapan sekolah, dan sebagainya.
- b) Administrasi anggota, yang tercakup dalam administrasi ini adalah seperti anggota pendidik dan kependidikan sekolah serta administrasi peserta didik. Pada administrasi ini hal yang berkaitan dengan kepemimpinan dan kepegawaian sangat penting peranannya.
- c) Administrasi kurikulum, yang tercakup dalam administrasi ini adalah rancangan kurikulum, pembinaan kurikulum, menjalankan kurikulum, misalnya pengelompokan tanggung jawab mengajar para pendidik, perancangan silabus atau rencana setiap tahunnya, berbagai yang disiapkan setiap hari, minggu, dan sebagainya.

Fungsi-Fungsi Administrasi Pendidikan meliputi fungsi-fungsi diantaranya,: perencanaan, organisasi, koordinasi, komunikasi, supervisi kepegawaian dan pembiayaan, evaluasi. Semua fungsi tersebut satu sama

⁵⁶Mia Noprika, Ngadri Yusro, and Sagiman Sagiman, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2020), 224–43 <<https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>>.

lain bertalian sangat erat. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang fungsi-fungsi tersebut yang diuraikan satu persatu di antaranya:

1. Perencanaan

Setiap program ataupun konsepsi memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara menghampiri masalah. Dalam penghampiran masalah itu siperencana merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan kegiatan administrasi itu berlangsung.⁵⁷

Pada semua hal yang berhubungan dengan kegiatan merencanakan, hendaknya memperhatikan dua faktor, yaitu faktor yang berkaitan dengan tujuan dan faktor terkait ketersediaan sarana, baik sarana yang berkaitan dengan SDM maupun terkait material. Berikut beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam membuat perencanaan: 1) Menentukan dan menetapkan dan membuat rumusan tujuan yang ingin dicapai. 2) Melakukan *researching* tentang kemungkinan permasalahan atau hal-hal yang akan dikerjakan pada rencana yang dibuat. 3) Mencari data dan informasi sebanyak mungkin yang dibutuhkan. 4) Menyusun tahapan

⁵⁷Agus Sumitra and Nita Sumini, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4.2 (2019), 115–20 <<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>>.

langkah yang akan diambil atau dilakukan. 5) Menyusun rancangan pemecahan masalah atau bagaimana pekerjaan tersebut dapat diselesaikan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pengaturan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian adalah proses menghimpun individu-individu dan menjalin hubungan kerja untuk mengembangkan hubungan kerja yang harmonis dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian meliputi pemisahan tugas wewenang dan tanggung jawab secara rinci menurut bidang dan bagian yang tepat.⁵⁸

Sebenarnya pengorganisasian sudah difikirkan dan disusun menjadi pola-pola kegiatan yang diperlukan didalam pelaksanaan. Itu sebabnya sebagian orang berpendapat bahwa pengorganisasian itu sebagian masuk ke dalam fungsi perencanaan, dan sebagian lagi masuk ke dalam pelaksanaan.

Pengorganisasian merupakan diantara tanggung jawab mendasar para pemimpin pendidikan, termasuk penyelenggara sekolah sebagai fungsi administrasi pendidikan. Pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab harus diperhitungkan saat melakukan pengorganisasian, dan harus disesuaikan dengan setiap orang yang terlibat dalam pekerjaan berdasarkan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan, dan kepribadian mereka..⁵⁹

⁵⁸ibid

⁵⁹ Khusniyati Masykuroh, 'Pelatihan Penyusunan KTSP PAUD 2013 Untuk Kepala Taman Kanak-Kanak Di Bekasi Utara', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.1 (2020), 262–68 <<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.4653>>.

Fungsi organisasi dapat diartikan bermacam-macam diantaranya:

- a) Organisasi dapat diartikan sebagai memberi struktur, terutama dalam penyusunan atau penempatan personel, pekerjaan, material, dan fikiran-fikiran didalam struktur itu.
- b) Organisasi dapat pula diartikan sebagai menetapkan hubungan antara orang-orang. Kewajiban hak dan tanggung jawab masing-masing anggota yang disusun menjadi pola-pola kegiatan yang tertuju pada tercapainya tujuan, maksud, dan kegiatan pendidikan serta pengajaran.
- c) Organisasi dapat diartikan sebagai alat untuk mempersatukan usaha serta menyelesaikan pekerjaan.

Dengan demikian organisasi sebagai salah satu fungsi administrasi pendidikan dapat disimpulkan sebagai berikut: organisasi adalah aktifitas menyusun dan membentuk hubungan sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan.

Kelancaran jalannya suatu organisasi dipengaruhi oleh sikap dan sifat kepemimpinan serta human relation yang berlaku didalamnya. Karena sering dikatakan bahwa human relation adalah inti kepemimpinan, kepemimpinan adalah inti manajemen dan manajemen inti administrasi.⁶⁰

Artinya kepemimpinan sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Kesuksesan dalam membangun lembaga tergantung bagaimana kepala sekolah dalam memberikan pelayanannya serta

⁶⁰ Miftah Arifin., 2016. *Pengembangan Sistem Administrasi Sekolah. Dedicators Comunity. Unisnu Jepara.*

bagaimana ia bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi kewajibannya.

3. Pengkoordinasian

Karena banyaknya orang dengan berbagai jenis tugas dan pekerjaan, maka sudah seharusnya seorang pemimpin melakukan koordinasi. Potensi persaingan tidak sehat atau kekacauan tindakan dapat dihindari bila ada koordinasi yang efektif. Melalui koordinasi yang baik pula, setiap anggota dapat bekerja kolektif dalam pencapaian harapan yang hendak dicapai. Kita menyadari bahwa rencana atau program pendidikan yang dijalankan di lembaga pendidikan memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Kompleksitas program instruksional di sekolah menunjukkan perlunya upaya-upaya yang terkoordinir.

Koordinasi adalah mengatasi batas perencanaan maupun batas personel untuk menghindari kemungkinan adanya duplikasi dalam tugas perubatan hak, dan tanggung jawab, ketidak seimbangan, berat ringannya pekerjaan, kesimpang siuran dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Jadi dapat disimpulkan bahwa koordinasi adalah aktifitas membawa orang, material, pikiran, teknik dan tujuan kedalam hubungan yang harmonis dan produktif dalam mencapai suatu tujuan.

4. Komunikasi

Ketika menjalankan program-program kependidikan, aktifitas penyaluran informasi dan gagasan kepada setiap anggota struktural organisasi sangatlah penting. Proses menyampaikan atau komunikasi ini

mencakup tidak sekedar penyaluran gagasan dan pikiran, secara lisan ataupun tertulis.

Seperti diketahui bahwa melalui komunikasi verbal, hasil dari pesan atau maksud yang hendak disampaikan akan lebih jelas dibanding melalui tulisan. Begitu pula jika ingin membandingkan komunikasi formal dan informal, maka akan berbeda hasil atau kejelasan dari pesan yang disampaikan

Komunikasi terdiri atas dua jenis: komunikasi bebas dan komunikasi terbatas. Setiap personel dalam komunikasi bebas memiliki hak dan kebebasan untuk melakukan komunikasi dengan semua anggota organisasinya. Adapun pada komunikasi terbatas, komunikasi setiap personil terbatas hanya pada anggota organisasi tertentu. Dalam menjalankan rencana atau program tertentu, komunikasi bebas lebih dianjurkan dibanding komunikasi terbatas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam setiap bentuknya adalah suatu proses yang hendak mempengaruhi sikap dan perbuatan orang-orang dalam struktur organisasi.

5. Supervisi

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Pengawasan bertanggung jawab tentang keefektifan program. Oleh karena itu, supervisi haruslah meneliti ada atau tidaknya kondisi yang memungkinkan tujuan-tujuan pendidikan. Fungsi supervisi yang terpenting adalah:

- a) Menentukan kondisi syarat apakah yang diperlukan.
- b) Memenuhi syarat yang diperlukan itu.

Jika disimpulkan supervisi adalah sebagai fungsi administrasi pendidikan yang berarti aktifitas untuk menentukan kondisi yang esensial yang akan menjalani tercapainya tujuan pendidikan.

6. Kepegawaian

fungsi administrasi lainnya pegawai juga merupakan fungsi yang tak kalah penting. Penekanan fungsi ini, berbeda dengan fungsi lainnya, lebih pada sumber daya yang akan melaksanakan tugas-tugas yang telah direncanakan dan disusun dengan cermat dalam fungsi perencanaan dan organisasi. Menentukan, memilih, mempekerjakan, membina, mengarahkan sumber daya manusia melalui berbagai cara, dan seni meningkatkan sumber daya manusia adalah semua tugas yang dilakukan dalam fungsi ini.

7. Pembiayaan

Pembiayaan diperlukan untuk setiap kegiatan program yang telah dibuat dalam suatu organisasi. Sehingga, organisasi harus sudah memutuskan bagaimana sumber daya keuangan akan digunakan, dialokasikan kemana saja, dan bagaimana perhitungan atas pengalokasian pembiayaan tersebut. Agar manajer atau pengelola organisasi dapat mempetanggungjawabkan semua pengeluaran, maka hendaknya berbagai biaya yang dikeluarkan harus dihitung.

8. Penilaian

Evaluasi merupakan fungsi administrasi pendidikan dan suatu aktifitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan dan proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil yang sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Setiap kegiatan baik yang dilakukan oleh pimpinan maupun bawahan memerlukan adanya evaluasi. Dengan mengetahui kesalahan dan kekurangan serta kemacetan yang diperoleh dari tindakan evaluasi itu maka selanjutnya dapat diusahakan bagaimana cara memperbaikinya. Maka perlu ditekankan bahwa fungsi pokok penjelasan yang telah diuraikan memiliki hubungan dan semua merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain dan merupakan rangkaian kegiatan yang kontinyu.

Bidang Garapan Administrasi Pendidikan dengan melihat unsur-unsur pokok administrasi pendidikan seperti yang telah dikemukakan terdahulu, jelas bahwa bidang yang mencakup didalam proses kegiatan administrasi pendidikan itu luas. Adanya unsur kelompok manusia menimbulkan manajemen personalia yang antara lain menyangkut bagaimana memilih, mengangkat dan menempatkan, membimbing dan mengawasi semua personel yang terlibat dalam kegiatan administrasi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini juga tercakup masalah kepemimpinan, seperti apa sikap dan ciri-ciri orang yang diinginkan dalam pendidikan, tipe kepemimpinan seperti apa yang sesuai,

syarat-syarat apa yang dibutuhkan sebagai pemimpin pendidikan yang baik dan sebagainya.

Setiap kegiatan dalam proses manajemen ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran dijabarkan dalam kurikulum sekolah yang relevan. Adanya unsur tujuan ini memberikan alasan untuk menjaga pelaksanaan kurikulum yang menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah bersama guru dan pegawai sekolah lainnya.

Adanya unsur tugas dan peran menunjukkan bahwa dalam setiap kegiatan pemerintahan harus ada struktur yang baik dan teratur, semua orang yang terlibat harus tertata sehingga mempunyai tugas dan wewenang serta hak dan kewajiban, sesuai dengan kedudukannya. Hal ini juga memerlukan koordinasi dan monitoring atau pengawasan yang baik dari pimpinan.

Alat dan perlengkapan, termasuk keuangan, merupakan faktor manajemen yang tidak dapat diabaikan. Betapapun cerdas dan berkualitasnya tenaga pelaksana sebagai pelaksana pendidikan, serta sistem dan program pendidikan yang baik dalam kurikulum, tanpa dukungan alat dan perlengkapan yang memadai dan tepat, akan sulit mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu adanya pengelolaan material.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan mencakup bidang praktek yang sekarang luas, antara lain manajemen personalia, kurikulum, kepemimpinan, pengawasan atau pengendalian pendidikan, usaha pendidikan organisasi lembaga pendidikan.

3. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan gambaran dan karakteristik dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan jadi jika dalam konteks pendidikan pengertian mutu merupakan input, proses dan output pendidikan. Sebagaimana menurut rusman mengatakan bahwa antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu itu saling berhubungan. Sehingga proses yang baik tidak salah arah maka output harus ditentukan oleh sekolah serta jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu yang lainnya.

Salah satu acuan indikator keberhasilan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang ada di lembaga pendidikan. Input, proses, dan hasil pendidikan semuanya termasuk dalam ruang lingkup mutu. Input pendidikan diartikan sebagai hal-hal yang harus disediakan agar proses pendidikan dapat berlangsung. Sedangkan agar menghasilkan lingkungan belajar yang menarik dan minat belajar yang tinggi, proses pendidikan harus diubah dan diintegrasikan dengan memasukkan input sekolah.

Sedangkan output pendidikan adalah kompetensi sekolah, yang dapat diukur standar keunggulan, produktivitas, efektivitas, dan daya

ciptanya. Mutu pendidikan jika didefinisikan dalam pengertian yang lebih luas merupakan kinerja dan keseluruhan hasil pendidikan yang pengukurannya dilakukan dengan menggunakan metode dan standar yang telah ditentukan. Jika kita mengacu pada beberapa definisi di atas, gagasan pendidikan berkualitas lebih menekankan variabel proses pendidikan daripada komponen input pendidikan. Walaupun demikian input pendidikan merupakan sesuatu yang harus ada dalam parameter tertentu, namun bukan jaminan akan meningkatkan mutu akademik menjadi lebih tinggi.

Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan kompetensi, baik kompetensi akademik yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social, serta nilai nilai akhlak mulia, yang keseluruhan kecakapan hidup, pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya serta manusia yang memiliki pribadi integral yang mampu mengintegalkan iman, ilmu dan amal. Selain itu mutu pendidikan merupakan tonggak penentu pengembangan sumber daya manusia. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kualitas pendidikan saat ini merupakan penentu kualitas masa depan bangsa. Dan kualitas pendidikan yang baik ditentukan oleh manajemen yang baik pula.

Salah satu acuan indikator keberhasilan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang ada di lembaga pendidikan. Dan adapun pengertian mutu itu adalah setiap hal yang berkaitan dengan input, proses, dan output

pendidikan. Input pendidikan diartikan sebagai hal-hal yang harus disediakan agar proses pendidikan dapat berlangsung.⁶¹ Sedangkan proses adalah upaya agar menghasilkan lingkungan belajar yang menarik dan minat belajar yang tinggi, proses pendidikan harus diubah dan diintegrasikan dengan memasukkan input sekolah.⁶² Sedangkan output pendidikan adalah kompetensi sekolah, yang dapat diukur standar keunggulan, produktivitas, efektivitas, dan daya ciptanya.

Peningkatan mutu sekolah hendaklah diperhatikan lima factor berikut:

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan, suatu kewajiban bagi seorang kepala sekolah untuk mempunyai pemahaman terkait kejelasan visi misi lembaga, kemampuan dan semangat kerja keras, memiliki motivasi kerja tinggi, kesabaran dan keuletan dalam bekerja, serta memaksimalkan layanan dan disiplin dalam bekerja.

b. Guru

Melibatkan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan prosesi kerja guru dalam seminar, lokakarya, pelatihan sehingga hasil dari keikutsertaan guru dapat diterapkan disekolah.

⁶¹ Fetia Nurul Hidayat, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan', 6 (2023), 1–15.

⁶²Huyen Bui Niranjan Banik, Adam Koesoemadinata, Charles Wagner, Charles Inyang, 'No Title Стационарная Медицинская Помощь (Основы Организации)', 6.1 (2013), 58–70 <<https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>>.

c. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah anak sebagai pusat sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat terstimulus dengan baik

d. Kurikulum

Kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal

e. Jaringan kerjasama

Jaringan kerja sama tidak hanya berpusat pada lingkungan sekolah dan masyarakat saja. Tetapi dengan organisasi lain seperti instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Mutu pendidikan jika didefinisikan dalam pengertian yang lebih luas merupakan kinerja dan keseluruhan hasil pendidikan yang pengukurannya dilakukan dengan menggunakan metode dan standar yang telah ditentukan. Jika kita mengacu pada beberapa definisi di atas, gagasan pendidikan berkualitas lebih menekankan variabel proses pendidikan daripada komponen input pendidikan. Walaupun demikian input pendidikan merupakan sesuatu yang harus ada dalam parameter tertentu, namun bukan jaminan akan meningkatkan mutu akademik menjadi lebih tinggi.

Sebagaimana Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu yaitu yang terdapat di dalam PP No. 19 tahun 2003 tentang standar pendidikan nasional yang menguraikan sebagai berikut:⁶³

a. Standar Isi

Standar isi adalah cakupan materi dan tingkatan kompetensi yang kemudian dijadikan acuan dalam penetapan standar kompetensi lulusan, bahan ajar, mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang wajib dikuasai peserta didik pada tingkatan dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi merupakan komponen mendasar untuk kurikulum, beban belajar, KTSP, dan kalender akademik.

b. Standar Proses

Standar proses berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan agar tercapai standar kompetensi lulusan.

c. Standar Kompetensi

Standar kompetensi adalah tingkatan kompetensi lulusan yang berhubungan dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar ini merupakan standar nasional tentang kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan dari tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya.

e. Standar Sarana dan Prasarana

⁶³Moh Saifulloh, Zainul Muhibbin, and Hermanto Hermanto, 'Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah', *Jurnal Sosial Humaniora*, 5.2 (2012), 206–18 <<https://doi.org/10.12962/j24433527.v5i2.619>>.

Standar ini merupakan kriteria minimal tentang ruang belajar, perpustakaan, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain dan rekreasi, laboratorium, bengkel kerja, sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah yang berkaitan dengan rancangan pendidikan, proses dan pengawasan pelaksanaan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, penyelenggaraan pendidikan ditingkat kabupaten atau kota, provinsi dan tingkat nasional. Standar tersebut bertujuan agar terjadi peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan.

g. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah kriteria yang ditetapkan secara nasional tentang elemen dan besaran biaya dalam satuan pendidikan dalam menjalankan programnya selama satu tahun.

h. Standar Penilaian

Standar ini menguraikan sistem, praktik, dan alat untuk mengevaluasi hasil belajar siswa sesuai standar nasional. Penilaian yang dimaksud disini adalah penilaian yang dilakukan pada tingkat sekolah dasar dan menengah yang meliputi evaluasi hasil belajar satuan pendidikan, evaluasi hasil belajar oleh pendidik, dan evaluasi hasil belajar oleh pemerintah. Dalam hal pendidikan tinggi, evaluasi hanya dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan.

Peningkatan Mutu Pada Tahun 2005 Nomer 19 Tentang Standar Pendidikan Nasional Yang Berbunyi:⁶⁴

a. Proses pembelajaran pada satu kesatuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

b. Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut dapat memberikan keteladanan (sebagai panutan contoh yang baik bagi siswa). c. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis.⁶⁵⁶⁶

Faktor- Faktor Utama Peningkatan Mutu Pendidikan, Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, maka hendaknya melibatkan lima faktor dominan dimana factor ini merupakan hal yang penting diperhatikan dalam pengeloaan lembaga pendidikan adapun factor itu meliputi,⁶⁷ yaitu:

a. Kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai

⁶⁴ibid

⁶⁵Neng Gustini and Yolanda Mauly, 'Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4.2 (2019), 229–44 <<https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>>.

⁶⁶Gustini and Mauly.

⁶⁷Elsa Puji Kurnia, 'Administrasi Pendidikan-Elsa Puji Kurnia-Universitas Negeri Padang.Pdf', 2003, 1–5.

dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal dan disiplin kerja yang kuat.

b. Guru, melibatkan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, loka karya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

c. Siswa, pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginfentalisir kekuatan yang ada pada siswa. Sehingga siswa dapat mengstimulus dirinya dalam pembelajaran yang berlangsung serta dapat mengaplikasikan apa yang diperoleh dari apa yang didapat.

d. Kurikulum, adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tercapai pada tujaun yang diharapkan.

e. Jaringan kerjasama, jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.⁶⁸

Penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu konsep dalam manajemen mutu sekolah yang dikelola dengan manajemen mutu pendidikan harus memberikan jaminan bahwa pelayanan pendidikan yang diberikan dapat memenuhi harapan pelanggan baik secaa internal ataupun

⁶⁸Rizqi Fajar Pradipta and others, ‘Peningkatan Mutu Pengelolaan Data Administrasi Pembelajaran Melalui Sistem Administrasi Sekolah Inklusi (SIADSI) Berbasis Website Bagi Guru Pendamping Khusus’, *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3.3 (2022), 505–12 <<https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i3.1033>>.

eksternal. System penjaminan mutu pendidikan sangat penting dilakukan

⁶⁹.

Penjaminan mutu pendidikan sangat penting dalam pengelolaan sekolah dimana nilai sekolah tergantung bagaimana mutu yang dilakukan. Dalam penjaminan mutu ada hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan sehingga madrasah benar benar mengelola pendidikan yang bermutu. Apabila tidak ada penjaminan mutu hal ini dapat menjadikan disparitas mutu pendidikan lintas sekolah dan lintas daerah.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tesis akan mempermudah pemahaman apabila disusun dengan kerangka yang rapi, memberikan gambaran secara luas dan menyeluruh tentang isi dari penelitian yang dilakukan. Maka penelitikemudian menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bagian yaitu: bagian awal, inti dan akhir.

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman keaslian tulisan, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan tim penguji tesis, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan halamandaftar lampiran. Kemudian pada bagian inti tesis terdiri dari:

⁶⁹Noprika, Yusro, and Sagiman.

BAB I merupakan bab pendahuluan berisikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang metode penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian/setting penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data.

BAB III adalah bab hasil penelitian membahas tentang paparan data dan pembahasan.

BAB IV adalah bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran. rujukan, lampiran-lampiran hingga daftar riwayat hidup peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rumusan masalah dan data yang telah diperoleh oleh penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Inovasi kepala madrasah dalam mengelola sistem administrasi di RA Al Imamiyah itu baik, karena kepala sekolah telah melakukan inovasi baru dalam mengelola sistem administrasi lembaga. Di mulai dari penerapan perencanaan yang baru bagi tenaga pendidik, serta penyediaan pelengkapan yang baik bagi sekolah. Adanya kegiatan inti bagi anak didik sehingga kemampuan anak didik dalam bidang yang berbeda itu terasah dengan baik. Pelatihan untuk operator madrasah sehingga operator madrasah itu tanggap dengan baik dengan tanggung jawabnya. Serta pelatihan untuk kepala itu sendiri yang menjadikan kepala sekolah mampu mengelola dan menjadikan perubahan yang baik bagi lembaga. Adapun inovasi yang dilakukan yaitu inovasi, kurikulum, keuangan, pembelajaran, pengelolaan guru, pengelolaan fasilitas.
2. Upaya kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di RA Al Imamiyah sumenep Madura. Dalam peningkatan mutu pendidikan kepala sekolah mengupayakan Kualitas pendidikan yang ada di RA

Al Imamiyah sebaik mungkin, karena kepala sekolah tersebut sangat semangat dalam mengerahkan lembaga itu menjadi lembaga yang memiliki kualitas yang baik, dengan usaha yang maksimal yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadikan lembaga pendidikan itu baik dimata masyarakat.

Dengan demikian kemampuan yang dimiliki kepala sekolah baik dalam pengadaan pelatihan bagi guru untuk menjadi tenaga ahli sehingga mampu mencetak lulusan yang baik pula. Adanya perlengkapan yang dan kesejahteraan bagi guru dan murid menjadikan semua usaha yang dilakukan kepala sekolah tidak menghiati hasil. Usaha yang dilakukan tersebut membuahkan hasil bagi lembaga pendidikan.

3. Implikasi pengembangan sekolah dari penerapan mutu pendidikan. Diantara implikasi pengembangan ini yaitu dengan adanya penerapan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan akan lebih terstruktur dalam pengorganisasian yang dijalankan. Kualitas lulus lebih baik serta guru lebih leluasa dalam melakukan tugas sebagaimana yang diharapkan bersama.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala madrasah, diupayakan untuk lebih bisa mengatur ulang waktu masuk kelas sehingga untuk mencetak salah satu sikap disiplin bagi anak didik itu kita dapat di mulai dari tenaga pendidik, karena kedisiplinan itu penting untuk lulusan terbaik lembaga.

2. Untuk peningkatan mutu itu sendiri sudah baik, namun lebih baiknya untuk meningkatkan tenaga ahli dalam pendidikan sehingga menciptakan out put yang siap tampil didepan dalam. Dan adapat menjadi contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadwati W, dkk. (2018). Pemanfaatan Sarana Prasarana Kerja, Self Capacity Building, dan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. XXV (1)
- Ayuliana, dkk. (2011). “Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Sistem Informasi Manajemen Sekolah: Studi Kasus Pada SMA 78 Jakarta.” *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 2(2):
- Amilda Amilda, ‘Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan’, *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.2 (2017), 11–18 <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2684>.
- Aziz Amrullah, ‘Peningkatan Mutu Pendidikan’, *Studi Islam*, 10.2 (2015),
- Daryanto. Hm. 2011. *Administrasi Pendidikan*. PT Renika Cipta:Jakarta.
- Elka Mimin, ‘Pengembangan Model Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 374–88 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1327>>.
- Hadi. 1998. *Metode Penelitian*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Husaini Usman. 2006. *Administrasi Pendidikan Dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- <https://iaiq.ac.id/berbagai-problematika-pendidikan-dan-pembelajaran-di-dalam-lembaga-pendidikan-paud-dan-tk-ra-di-indonesia/>
<https://bpmptanten.kemdikbud.go.id/archives/504>
<https://bpmptanten.kemdikbud.go.id/archives/504>
- Ismail Nawawi Uha, MPA., M.Si., *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja Proses Terbentuk, Tumbuh Kembang, Dinamika. Dan Kinerja Organisasi*, PT Fajar i (jakarta, 2013)
- Kharismawati, Dwi Elok. 2019. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah.” *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(1): 19–28.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jkpp/article/view/3302>.
- Kurnianingsih, Emas. 2017. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Guru.” *Indonesian Journal of education management & administration review* 1(1): 11–18. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/932>.

- Kharismawati, Dwi Elok, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah', *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 4.1 (2019), 19–28 <<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jkpp/article/view/3302>>
- Kristiawan, M. dan Asvio, N. (2018). *Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. Jurnal Manajemen Pendidikan*. 5(1) hlm. 86-95
- M. Ngalm Purwanto. 2010. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Miftah Arifin. 2016. *Pengembangan Sistem Administrasi Sekolah*. Dedicators Comunity. Unisnu Jepara.
- Muh. Fitrah. 2017. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima.
- Moh. Saifullah. 2012. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*. Sosial Humaniora.
- M. N. Nasution . 2004. *Manajemen Mutu Terpadu*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Muflihah, Anik, and Arghob Khofya Haqiqi, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah', *Quality*, 7.2 (2019), 48 <<https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>>
- Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),
- Nurul Ulfatin. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rajagrafindo: Jakarta.
- Nasib Tua and others, 'Teori Dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah', 2, 2017.
- Petrus Redy Partus Jaya, 'Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2019).
- Qurrata A&TMMyuna, 'Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa', *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1.1 (2015), 1 <<https://doi.org/10.22373/je.v1i1.314>>.
- Suharni, Sri Wahyuni, and Salmah, 'Pengelolaan Kelas Pada Model Pembelajaran Kelompok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Al- Mahira', *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.02 (2020), 68–77 <<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i02.3990>>.

- Suhana. Dkk. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Pt Rafika Aditama: Bandung.
- Sahlan Asnawi, 'Semangat Kerja Dan Gaya Kepemimpinan', *Jurnal Psikologi*, 2.2 (1999).
- Suyadi Prawirosentono. 2007. *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi Kepemimpinan*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Sudarwan Danim. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sugeng Listyo Prabowo. 2008. *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*. Sukses Offset: Yogyakarta.
- sugus, permen, 'Kepemimpinan 5 "Teori Kepemimpinan"', 2018 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/bzvqu>>
- Suryana, S., 'Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan', *Edukasi*, 14.1 (2020) <<https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>>
- Upi, Dosen Kampus. 2014. "Dosen Kampus UPI Di Cibiru." *Jurnal Cakrawal Dini : Pendidikan Anak Usia Dini* 8(2).<https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10535>.
- Undang-undang sistem pendidikan nasional. 2012. Bandung: Fokusindo Mandiri
- Universitas Negeri Padang, 'Konsep Administrasi Pendidikan', 2011.
- Unik Hanifah Salsabila, 'Jurnal Pendidikan Progresif Blended Learning Based on Heutagogy as a Determinant Of', 12.1 (2022), 394-404 <<https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i>>
- Warsah, Idi, and Nuzuar Nuzuar. 2018. "Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong)." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16(3).
- Wahjo Sumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Grafindo Persada: Jakarta.
- Yusuf Hadijaya. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Perdana Publishing: Medan.
- Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Psap Muhamadiyah: Jakarta.